

# Upaya Meningkatkan Teknik Dasar *Long Service* Bulutangkis Melalui Metode *Drill* pada Siswa Sekolah Dasar

Ryan Heri Setiawan\*, Nurhidayat, Anugrah Nur Warthadi

Program Studi Pendidikan Olahraga, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pengetahuan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

\* Correspondence: [a810170061@sudent.ums.ac.id](mailto:a810170061@sudent.ums.ac.id)

## Abstract

*The problem in this study is the low understanding of students in mastering basic badminton techniques, the lack of maximum students in doing long service, the lack of student learning concentration which has an impact on learning outcomes. The purpose of this study was to improve the basic techniques of badminton long service through the drill method in elementary school students. This research method is a class action research method carried out in 2 cycles, where each cycle consists of three meetings. The research subjects were grade V students of SDN 2 Gunan totaling 10 students consisting of 6 boys and 4 girls. Data collection was done through observation and tests. Data analysis was done descriptively quantitative. The results of the study were that in the pre-cycle there were only 2 students who could perform basic long service techniques in the good category. In cycle I there were 1 student in the very good category, 2 students in the good category, 2 students in the sufficient category, 5 students were not complete in performing basic long service techniques. In cycle II there were 2 students in the very good category, 4 students in the good category, 3 students in the sufficient category, 1 student was not complete in performing basic long service techniques. This conclusion shows that the drill method is able to improve basic long service techniques in elementary school students.*

**Keyword:** *Badminton; long service; drill method; basic technique*

## Abstrak

Masalah dalam penelitian ini yaitu rendahnya pemahaman siswa dalam penguasaan teknik dasar bulutangkis, kurang maksimalnya siswa dalam melakukan *long service*, kurangnya konsentrasi belajar siswa yang berdampak pada hasil belajar. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan teknik dasar *long service* bulutangkis melalui metode *drill* pada siswa sekolah dasar. Metode penelitian ini yaitu metode penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 2 siklus, dimana setiap siklusnya terdiri dari tiga pertemuan. Subjek penelitian adalah siswa kelas V SDN 2 Gunan yang berjumlah 10 siswa yang terdiri dari 6 siswa laki-laki dan 4 siswi perempuan. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan tes. Analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian yaitu pada prasiklus hanya terdapat 2 siswa yang dapat melakukan teknik dasar *long service* dengan kategori baik. Pada siklus I terdapat 1 siswa dengan kategori sangat baik, 2 siswa kategori baik, 2 siswa kategori cukup, 5 siswa belum tuntas dalam melakukan teknik dasar *long service*. Pada siklus II terdapat 2 siswa dengan kategori sangat baik, 4 siswa kategori baik, 3 siswa kategori cukup, 1 siswa belum tuntas dalam melakukan teknik dasar *long service*. Simpulan ini menunjukkan bahwa metode *drill* mampu meningkatkan teknik dasar *long service* pada siswa sekolah dasar.

**Kata kunci:** Bulutangkis; *long service*; *metode drill*; teknik dasar

Received: 12 Mei 2024 | Revised: 12 Juni, 24 Juli, 23 September 2024

Accepted: 30 Oktober 2024 | Published: 30 Desember 2024



Jurnal Porkes is licensed under a [Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

## Pendahuluan

Menurut (Ichsan, 2021) pendidikan merupakan suatu proses secara berkesinambungan dalam mengembangkan kemampuan, keterampilan, kebiasaan dan watak melalui kegiatan bimbingan pengajaran dan pelatihan. Pendidikan dapat diperoleh dari mana saja baik melalui pendidikan formal, non formal, maupun informal (Syaadah et al., 2022). Pendidikan merupakan wadah untuk mengembangkan sumberdaya manusia yang berkualitas. Suatu pendidikan didasarkan pada panduan dan pedoman berupa kurikulum. Pada tahun 2019, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengemukakan kebijakan baru dalam dunia pendidikan dengan konsep Kurikulum Merdeka Belajar. Kurikulum Merdeka adalah kurikulum yang bertujuan untuk mengasah minat dan bakat anak sejak dini dengan berfokus pada materi esensial, pengembangan karakter, dan kompetensi peserta didik (Nurwiatin, 2022).

Pendidikan jasmani dan kesehatan merupakan suatu kesatuan yang tidak terpisahkan dari pendidikan secara umum (Bangun, 2012). Pendidikan jasmani merupakan pembelajaran mencakup ranah kognitif, afektif, dan lebih menggunakan ranah psikomotor untuk mencapai tujuan pembelajaran agar peserta didik tetap menjaga jasmaninya tetap bugar melalui aktivitas jasmani atau olahraga (Ginangjar et al., 2022). Pada hakikatnya manusia memiliki potensi yang terdiri dari jasmani, akal dan rohani yang mana hal tersebut tidak terpisahkan dan berkaitan dengan aktivitas dalam pembelajaran penjaskes. Pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan sebagai salah satu sarana dalam mendorong keterampilan motorik, kemampuan fisik, sikap sportivitas, dan pembiasaan pola hidup sehat (Sari et al., 2024).

Anak-anak yang diajarkan pelajaran penjaskes memiliki perkembangan motorik, pertumbuhan fisik dan perkembangan psikis yang lebih optimal (Kiranida, 2019). Kemampuan motorik merupakan salah satu penunjang dalam meningkatkan kebugaran jasmani. Kemampuan tersebut meliputi kemampuan fisik dan kemampuan intelektual. Kemampuan fisik berkaitan dengan stamina dan karakteristik tubuh, sedangkan kemampuan intelektual berkaitan dengan aktivitas mental (Nurhidayat et al., 2023). Salah satu materi pembelajaran dalam penjaskes adalah bulutangkis. Bulutangkis merupakan cabang olahraga yang dapat dimainkan didalam maupun luar ruangan yang dibatasi oleh garis-garis ukuran panjang dan lebar tertentu (Arfiani & Putra, 2023).

Menurut (Subarkah & Marani, 2020) bulutangkis dimainkan menggunakan raket dan dimainkan dengan cara satu lawan satu (permainan tunggal) dan dua orang melawan dua orang (permainan ganda). Tujuan dari permainan bulutangkis adalah menjatuhkan *shuttlecock* di daerah permainan lawan dan menjaga agar *shuttlecock* tidak jatuh ke daerah permainan sendiri (Subarkah & Marani, 2020). Untuk dapat memenangkan permainan bulutangkis diperlukan penguasaan beberapa teknik. Untuk menjadi pemain bulutangkis yang kompeten, seorang pemain harus menguasai teknik dasar permainan bulutangkis. Menurut (Alica & Afrizal, 2019) di dalam dunia olahraga, teknik adalah salah satu bagian terpenting yang harus dikuasai, termasuk dalam olahraga bulutangkis.

Didalam permainan bulutangkis terdapat beberapa teknik dasar seperti servis, smash, netting dan dropshot (Kusuma, 2020). Salah satu teknik yang akan diteliti pada penelitian ini yaitu teknik service. Service merupakan penyajian pertama *shuttlecock* yang dilakukan oleh

pemain ke daerah lawan yang kosong dengan tujuan mendapatkan poin. Teknik *service* dilakukan dengan *shuttlecock* ke kanan, kiri, depan, ataupun belakang lawan (Kahar et al., 2022). *Long service* merupakan *service* yang digunakan untuk permainan tunggal, *shuttlecock* membidik dekat garis belakang dan menukik tajam lurus ke bawah, servis ini dilakukan dengan pukulan forehand (Nasution et al., 2023).

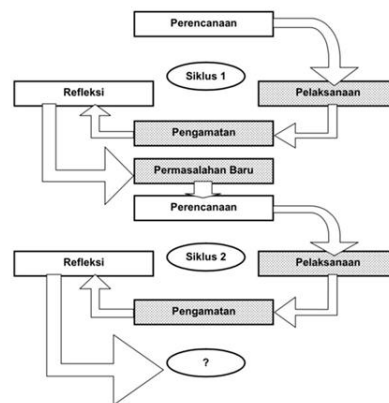
*Long service* dilakukan pemain untuk mengarahkan *shuttlecock* setinggi-tingginya sehingga jatuh di garis belakang daerah lawan dan menukik tajam lurus ke bawah. Teknik dasar *long service* perlu dikuasai dalam permainan bulutangkis. Hal tersebut sesuai dengan penelitian (Badaru et al., 2023) yang menyatakan bahwa pukulan dalam permainan bulu tangkis merupakan teknik utama agar para pemain dapat memainkan permainan bulutangkis. Pukulan merupakan teknik dasar utama yang harus dikuasai oleh pemain. Untuk memudahkan siswa dalam menguasai teknik dasar *long service*, metode ajar yang dapat digunakan guru adalah metode *drill*. Menurut (Fanani, 2020) metode *drill* merupakan metode yang dapat dilakukan guru dengan cara memberikan contoh terlebih dahulu kepada siswa dan meminta siswa untuk mengulangi serta mempraktekkan contoh gerakan yang telah diberikan guru.

Sehingga dengan siswa terus mengulang-ulang gerakan tersebut, mampu meningkatkan keterampilan dan penguasaan akan suatu teknik. Metode *drill* memiliki kelebihan yakni dapat mengkokohkan daya ingatan murid, karena seluruh pikiran, perasaan, kemauan di konsentrasikan pada pelajaran yang dilatihkan, siswa dapat menggunakan daya fikirnya dengan baik, dengan pengajaran yang baik, maka siswa menjadi lebih teliti, serta adanya pengawasan, bimbingan dan koreksi yang segera serta langsung dari guru (Fanani, 2020). Berdasarkan hasil observasi pembelajaran penjasokes materi bulutangkis yang dilakukan pada kelas V di SDN 2 Gunan Kecamatan Slogohimo Kabupaten Wonogiri mendapatkan hasil yaitu siswa kurang tepat dalam memegang raket, terdapat siswa yang tidak dapat melakukan *long service* dengan benar, terdapat siswa yang melakukan *long service* dengan posisi badan yang kurang tepat, terdapat siswa yang masih memijak garis ketika melakukan *long service*, beberapa siswa asyik berbicara sendiri tidak memperhatikan ketika guru sedang menerangkan materi, hasil belajar siswa kurang maksimal dalam materi bulutangkis. Melihat pentingnya penguasaan teknik dasar dalam permainan bulutangkis, maka penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan teknik dasar *long service* bulutangkis melalui metode *drill* pada siswa sekolah dasar.

## Metode

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan untuk memecahkan masalah pada pembelajaran teknik dasar permainan bulutangkis. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran yang diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai. Tujuan utama dari penelitian tindakan ini adalah meningkatkan teknik dasar permainan bulutangkis dimana peneliti secara penuh terlibat dalam penelitian mulai dari perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini

dilaksanakan melalui dua siklus dengan harapan akan terjadi peningkatan yang signifikan terhadap hasil yang dicapai. Berikut disajikan gambar desain penelitian tindakan kelas.



Gambar 1. Alur penelitian tindakan kelas (Suharsimi, 2006:24)

Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini mencakup dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Setiap siklus memiliki tahapan yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Sebelum dilaksanakan metode drill, peneliti mengumpulkan data dengan mengadakan pengamatan awal teknik dasar bermain bulutangkis siswa kelas V SDN 2 Gunan. Setelah mendapatkan hasil dari pengamatan awal, peneliti akan menerapkan metode drill guna meningkatkan teknik dasar *long service* pada siswa. Dengan berpatokan pada penguasaan keterampilan teknik dasar permainan bulutangkis siswa, maka dilaksanakan penelitian tindakan, dimana siklus I dilaksanakan 3 kali pertemuan dan siklus II direncanakan 3 kali pertemuan.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 2 Gunan. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 2 Gunan yang berjumlah 10 siswa yang terdiri dari 6 siswa laki-laki dan 4 siswa perempuan. Teknik dan instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui observasi. Dalam melaksanakan teknik observasi digunakan instrumen dalam mengamati proses yang berlangsung dalam pembelajaran (Hani, 2019). Instrumen penelitian merupakan semua alat yang di gunakan untuk mengumpulkan, memeriksa, menyelidiki, suatu masalah atau mengumpulkan, mengelola, menganalisa dan menyajikan data-data secara objektif dengan tujuan memecahkan suatu persoalan atau menguji suatu hipotesis (Moertiningsih, 2022). Berikut instrumen yang akan digunakan guru.

Tabel 1. Lembar penilaian siswa

Nama :  
Absen :  
Kelas :

No	Teknik yang dinilai	Skala skor				
		1	2	3	4	5
1	Sikap berdiri					
2	Pandangan kearah depan atau kearah sasaran yang di inginkan					
3	Posisi kedua kaki					
4	Posisi badan					
5	Posisi tangan memegang raket dan shuttlecock					

- 6 Sikap gerakan badan saat melakukan long service
- 7 Bersamaan dengan gerakan ayunan raket shuttlecock di pukul dengan power yang sudah dirancang
- 8 Perkenaan raket terhadap shuttlecock yang dipukul
- 9 Pandangan mengikuti arah shuttlecock
- 10 Posisi tangan pada saat shuttlecock setelah dipukul
- 11 Shuttlecock melewati net dan masuk kelapangan lawan
- 12 Pukulan shuttlecock jatuh di area yang telah ditentukan

Jumlah

Jumlah skor maksimal = 60

Keterangan :

5 = sangat baik

4 = baik

3 = cukup

2 = kurang

1 = kurang sekali

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes. Teknik tes hasil belajar di berikan kepada siswa berupa tes praktik yang di laksanakan setelah penerapan metode *drill* dalam mengajarkan teknik dasar *long service* permainan bulutangkis. Teknik penilaian berupa tes unjuk kerja (psikomotor) dimana siswa melakukan teknik dasar *long service* yang dilaksanakan di akhir suatu siklus. Penilaian terhadap kualitas unjuk kerja siswa, dan rentang nilai antara 1 sampai 5. Hasil dari penilaian diolah dengan ketentuan.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Tabel 2. Interval kategori kemampuan long service bulutangkis (Kusumawati, 2015:23)

Interval	Kategori
91-100	Sangat baik
80-90	Baik
70-79	Cukup
60-69	Kurang
< 60	Kurang sekali

Indikator keberhasilan dari hasil penelitian yang dilakukan indikator keberhasilan yang diharapkan siswa dapat menguasai teknik dasar bermain bulutangkis seperti posisi memegang raket dan shuttlecock, posisi berdiri, posisi badan, dan posisi kedua kaki. Siswa dapat melakukan teknik long service dengan benar dan tepat. Hasil belajar mencapai batas minimal ketuntasan yang telah ditentukan guru

## Hasil

Sebelum melaksanakan siklus dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas, peneliti memberikan tes kepada siswa untuk melihat kemampuan awalnya. Dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan di lapangan peneliti memberikan materi teknik dasar *long service* kepada siswa. Berdasarkan hasil pra tindakan yang dilaksanakan, ditemukan bahwa proses pembelajaran berjalan dengan baik, guru memberikan contoh gerakan teknik dasar

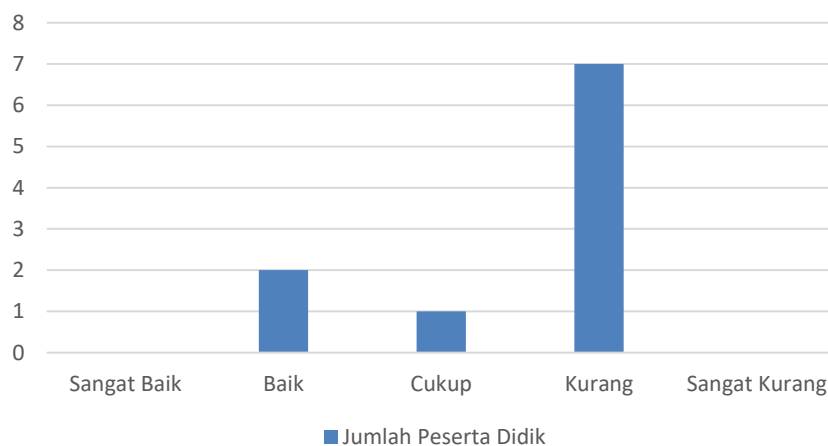
*long service* kepada siswa dan memberikan kesempatan pada siswa untuk melakukan yang telah dicontohkan oleh guru.

Namun pada saat diberikan tes, hasil pembelajaran tidak mencapai hasil maksimal, kemungkinan yang terjadi adalah siswa kurang memahami penjelasan yang diberikan oleh guru dan kurang menguasai teknik dasar *long service*, sehingga mengakibatkan hasil tes yang diberikan tidak maksimal. Pada saat diberikan tes, hanya ditemukan 2 siswa yang dapat melakukan teknik dasar *long service* dengan kategori baik, dan 8 siswa belum mencapai kriteria yang diharapkan. Data hasil pra tindakan dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil tes pra tindakan

Keterangan	Kriteria	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase
Sangat Baik	A	91-100	0	0 %
Baik	B	80-90	2	20 %
Cukup	C	70-79	1	10 %
Kurang	D	60-69	7	70 %
Sangat Kurang	E	<60	0	0 %

Berdasarkan hasil tabel diatas, dijelaskan bahwa hanya 20 % siswa yang mampu mencapai kategori baik. Sebanyak 10 % masuk dalam kategori cukup, dan jumlah siswa yang masih dikategorikan kurang sangat banyak, yaitu sebesar 70 %. Oleh karena itu peneliti mencoba untuk memperbaiki proses pembelajaran melalui bentuk metode latihan. Metode latihan yang peneliti berikan adalah dengan menggunakan latihan *drill* bulutangkis. Siswa akan dibantu diberikan pengarahan dalam bentuk latihan *drill*. Diharapkan proses pembelajaran dengan metode tersebut dapat membantu siswa dalam menguasai teknik dasar *long service* dengan baik, mulai dari awalan, tumpuan, saat melakukan, dan akhiran. Berdasarkan data diatas dapat disajikan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut.



Grafik 1. Pra tindakan

Penelitian ini terdiri dari 2 siklus. Masing-masing siklus terdiri dari beberapa kegiatan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pada setiap akhir latihan, peneliti melakukan refleksi untuk mengetahui proses latihan yang telah dilakukan, untuk ditindak

lanjuti apakah dapat dilaksanakan siklus selanjutnya atau diberhentikan jika indikator ketercapaian belum terpenuhi. Pembelajaran teknik dasar *long service* bulutangkis dengan menggunakan metode latihan drill pada siswa kelas V SDN 2 Gunan setelah dilaksanakan siklus I, terdapat peningkatan hasil belajar siswa, diterangkan bahwa terdapat 5 siswa yang dapat memenuhi kriteria ketuntasan belajar, dan masih terdapat 5 siswa yang belum memenuhi batas ketuntasan belajar.

Tabel 4. Hasil tes siklus I

Keterangan	Kriteria	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase
Sangat Baik	A	91-100	1	10 %
Baik	B	80-90	2	20 %
Cukup	C	70-79	2	20 %
Kurang	D	60-69	5	50 %
Sangat Kurang	E	<60	0	0 %

Berdasarkan hasil tabel diatas, diketahui bahwa hasil belajar siswa kelas V SDN 2 Gunan setelah dilaksanakan siklus I memiliki peningkatan hasil belajar teknik dasar *long service* bulutangkis, dari jumlah siswa sebanyak 10 siswa, terdapat 1 siswa yang mampu memenuhi batas ketuntasan belajar dengan keterangan sangat baik dengan persentase 10%, 2 siswa yang mampu memenuhi batas ketuntasan belajar dengan keterangan baik dengan persentase 20%, 2 siswa yang mampu memenuhi batas ketuntasan belajar dengan keterangan cukup dengan persentase 20% dan terdapat 5 siswa yang belum mampu memenuhi batas ketuntasan belajar dengan keterangan kurang dengan persentase 50%. Dikarenakan masih banyak siswa yang belum mampu memenuhi batas ketuntasan belajar, maka peneliti memutuskan untuk melanjutkan ke siklus II. Berdasarkan data diatas dapat disajikan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut.



Grafik 2. Siklus I

Setelah dilakukan refleksi dari siklus I, dapat ditarik kesimpulan bahwa akan dilaksanakan siklus II untuk memperbaiki proses pembelajaran, terutama hal-hal yang perlu diperbaiki di siklus II ini. Tahap pelaksanaan siklus II sama seperti yang dilaksanakan siklus I. Berikut tabel hasil tes siklus II kemampuan teknik dasar *long service* pada siswa kelas V SDN 2 Gunan setelah melaksanakan penelitian tindakan melalui pendekatan pengembangan metode latihan drill pada siklus kedua.

Tabel 5. Hasil tes siklus II

Keterangan	Kriteria	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase
Sangat Baik	A	91-100	2	20 %
Baik	B	80-90	4	40 %
Cukup	C	70-79	3	30 %
Kurang	D	60-69	1	10 %
Sangat Kurang	E	<60	0	0 %

Berdasarkan hasil tabel diatas, diketahui bahwa hasil belajar siswakeselas VI SDN 2 Gunan setelah dilaksanakan siklus II memiliki peningkatan hasil belajar, dari jumlah siswa sebanyak 10 siswa, terdapat 2 siswa yang mampu memenuhi batas ketuntasan belajar dengan keterangan sangat baik dengan persentase 20%, 4 siswa yang mampu memenuhi batas ketuntasan belajar dengan keterangan baik dengan persentase 40%, 3 siswa yang mampu memenuhi batas ketuntasan belajar dengan keterangan cukup dengan persentase 30% dan 1 siswa yang belum mampu memenuhi batas ketuntasan belajar dengan keterangan kurang dengan persentase 10%. Berdasarkan data diatas dapat disajikan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut.



Grafik 3. Siklus II

## Pembahasan

Aktivitas pembelajaran PJOK tidak bisa terlepas dari aktivitas fisik siswa. Oleh karena itu hasil pembelajaran PJOK lebih ditekankan pada aktivitas praktiknya dibandingkan dengan pembelajaran teori di kelas. Berdasarkan penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan selama dua siklus, mendapatkan hasil bahwa metode *drill* mampu meningkatkan penguasaan teknik dasar *long service* pada siswa sekolah dasar yang dilihat dari hasil prestasi siswa. Penelitian yang dilakukan selama dua siklus dengan 6 kali pertemuan, dimana setiap siklus terdapat 3 kali pertemuan mendapatkan hasil peningkatan prestasi siswa dalam penguasaan teknik dasar *long service* menggunakan metode *drill*.

Sebelum memulai siklus, peneliti melakukan tes pra-siklus guna mengetahui kemampuan awal siswa. Setelah dilaksanakan tes pra-siklus didapatkan hasil yaitu ditemukan 20% siswa yang mampu mencapai kategori baik dengan rincian 2 siswa yang dapat



melakukan teknik dasar *long service* dengan kategori baik, dan 8 siswa belum mencapai kriteria yang diharapkan. Hal tersebut dikarenakan ketika tes pra-siklus siswa belum melaksanakan teknik yang tepat dalam melakukan permainan bulutangkis, selain itu dalam melakukan teknik dasar *long service* hampir seluruh siswa tidak dapat mencapai sasaran yang tepat sehingga *shuttlecock* tidak jatuh pada tempatnya. Hal tersebut sesuai dengan penelitian (Gusrinaldi et al., 2020) yang menyatakan bahwa kemampuan teknik yang tepat merupakan salah satu faktor penunjang pencapaian prestasi atlet.

Berdasarkan hasil pra-siklus, peneliti mulai menyusun perencanaan tindakan siklus I yang terdiri dari menetapkan pokok bahasan, membuat RPP, menyiapkan materi pembelajaran, menyiapkan sarana dan prasarana pembelajaran, menyiapkan model pembelajaran yang akan diterapkan. Pada tahap pelaksanaan peneliti menyampaikan penjelasan mengenai latihan metode *drill* bulutangkis, siswa diminta memperhatikan contoh gerakan yang dipraktikkan oleh peneliti kemudian peneliti memberikan kesempatan siswa untuk mencoba mempraktikkan teknik dasar *long service* secara berulang-ulang. Peneliti memberikan bimbingan dan evaluasi kepada siswa tentang gerakan yang dilakukannya serta memberikan kesempatan bertanya apabila terjadi kesulitan.

Pada tahap observasi peneliti mengamati proses latihan dengan metode *drill* dan diakhir siklus peneliti melakukan tes penilaian akhir siklus I, untuk mengetahui hasil perkembangan proses pembelajaran setelah adanya tindakan di siklus I. Pada tahap refleksi peneliti melakukan refleksi terkait dengan proses pelaksanaan tindakan yang berlangsung di siklus I. Adapun urutan pelaksanaan refleksi adalah pelaksanaan proses pembelajaran telah sesuai dengan rencana yang telah dibuat dalam RPP pada siklus I. Tes awal yang telah dilaksanakan peneliti kepada siswa cukup jelas menggambarkan kemampuan awal siswa sebelum diberikan tindakan. Metode latihan yang diberikan peneliti mampu memberikan dampak yang positif terhadap siswa. Kelebihan dan peningkatan proses pembelajaran pada siklus I akan dipertahankan dan ditingkatkan pada siklus II.

Setelah dilaksanakan refleksi pada siklus I didapatkan hasil yaitu terdapat peningkatan hasil belajar teknik dasar *long service* bulutangkis, dengan rincian terdapat 1 siswa memenuhi batas ketuntasan belajar dengan keterangan sangat baik, 2 siswa memenuhi batas ketuntasan belajar dengan keterangan baik, 2 siswa memenuhi batas ketuntasan belajar dengan keterangan cukup dan 5 siswa belum mampu memenuhi batas ketuntasan belajar dengan keterangan kurang. Adanya peningkatan hasil belajar siswa disebabkan oleh penguasaan teknik dasar *long service* yang telah dikuasai beberapa siswa melalui metode *drill*. Hal tersebut sesuai dengan penelitian (Wahyudi et al., 2020) yang menyatakan bahwa penerapan metode *drill* dapat meningkatkan keterampilan teknik dasar dalam permainan futsal.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti, metode *drill* juga mampu meningkatkan keterampilan dalam permainan bulutangkis. Dikarenakan hasil belajar siswa pada siklus I belum maksimal dan masih banyak siswa yang belum mampu memenuhi batas ketuntasan belajar, maka peneliti memutuskan untuk melanjutkan ke siklus II. Pada siklus II diawali dengan tahap perencanaan, dimana perencanaan mengacu kepada hasil analisis dan refleksi pada tindakan siklus I. Peneliti membuat perencanaan pelaksanaan siklus II untuk mengoptimalkan proses pembelajaran teknik dasar *long service* pada siswa sekolah dasar. Pada tahap pelaksanaan dilaksanakan sesuai dengan RPP pada siklus II.

Pembelajaran dilakukan oleh peneliti dan sekaligus melakukan observasi terhadap proses pembelajaran. Seluruh proses pembelajaran dalam siklus II adalah penguatan materi sebab materi secara dasar telah diberikan pada tindakan sebelumnya. Pada tahap observasi siklus II dilakukan selama proses tindakan pada siklus II berlangsung. Adapun urutan pelaksanaan observasi adalah peneliti mengamati proses pembelajaran teknik dasar *long service* bulutangkis dengan menggunakan metode *drill*, sebelum pembelajaran dilangsungkan peneliti memberikan contoh gerakan yang benar dalam melakukan gerakan latihan *drill*, peneliti memberikan motivasi kepada siswa untuk bersungguh-sungguh dan yakin terhadap diri sendiri dalam melakukan gerakan teknik dasar *long service*, peneliti memberikan “reward” berupa pujian kepada siswa karena telah berusaha melakukan gerakan teknik dasar *long service*, peneliti melakukan penilaian berupa tes akhir siklus II dengan lembar penilaian kepada siswa untuk mengetahui perkembangan belajar siswa dengan menggunakan metode *drill*.

Pada tahap refleksi, peneliti melakukan refleksi terkait pelaksanaan pembelajaran dengan tindakan pada siklus II. Adapun urutan pelaksanaan refleksi pada siklus II adalah materi yang diberikan sedikit hanya penguatan pada sebagian siswa, sedangkan sebagian lain adalah penyempurnaan gerakan, pelaksanaan proses pembelajaran telah sesuai dengan rencana yang telah dibuat dalam RPP pada siklus II, metode *drill* mampu membantu siswa dalam proses memahami gerakan teknik dasar *long service* bulutangkis, sehingga proses pembelajaran lebih maksimal, melihat hasil yang diperoleh pada tindakan siklus II, maka penelitian tindakan kelas telah memenuhi target dari rencana target yang diharapkan.

Setelah dilaksanakan siklus II didapatkan hasil yaitu terdapat peningkatan hasil belajar siswa dalam penguasaan teknik dasar *long service* bulutangkis dibandingkan siklus sebelumnya, dengan rincian 2 siswa memenuhi batas ketuntasan belajar dengan keterangan sangat baik, 4 siswa memenuhi batas ketuntasan belajar dengan keterangan baik, 3 siswa memenuhi batas ketuntasan belajar dengan keterangan cukup dan 1 siswa memenuhi batas ketuntasan belajar dengan keterangan kurang. Berdasarkan hasil tersebut, penelitian telah mencapai indikator keberhasilan. Adanya peningkatan hasil belajar siswa dalam permainan bulutangkis disebabkan oleh penguasaan teknik yang tepat. Siswa telah menguasai teknik *long servis* bulutangkis dengan baik setelah dilaksanakan latihan menggunakan metode *drill*. Dengan adanya latihan yang berulang-ulang, mampu menimbulkan gerak refleks dan melatih motorik siswa dalam permainan bulutangkis khususnya dalam penguasaan teknik dasar *long service*. Hal tersebut sesuai dengan penelitian (Primayanti & Isyani, 2019) yang menyatakan bahwa dengan diterapkannya latihan yang teratur, sistematis dan terus-menerus sepanjang masa dapat meningkatkan keterampilan dan ketangkasan.

## Simpulan

Simpulan penelitian yang dapat peneliti jabarkan adalah terdapat peningkatan pembelajaran teknik dasar *long service* bulutangkis dengan menggunakan pengembangan metode *drill* pada siswa Sekolah Dasar. Pelaksanaan pembelajaran melalui metode *drill* yang bertujuan untuk meningkatkan pembelajaran teknik dasar *long service* bulutangkis dapat dilaksanakan dengan baik pada siklus I pembelajaran teknik dasar *long service* bulutangkis

dengan metode *drill* mengalami sedikit peningkatan, yaitu dari 10 siswa terdapat 1 siswa yang mampu memenuhi batas ketuntasan belajar dengan keterangan sangat baik dengan persentase 10%, 2 siswa mampu memenuhi batas ketuntasan belajar dengan keterangan baik dengan persentase 20%, 2 siswa mampu memenuhi batas ketuntasan belajar dengan keterangan cukup dengan persentase 20% dan terdapat 5 siswa yang belum mampu memenuhi batas ketuntasan belajar dengan keterangan kurang dengan persentase 50%.

Pada siklus II hasil belajar siswa pada pembelajaran teknik dasar *long service* menggunakan metode *drill* mampu mengalami peningkatan, dari jumlah siswa sebanyak 10 siswa, terdapat 2 siswa yang mampu memenuhi batas ketuntasan belajar dengan keterangan sangat baik dengan persentase 20%, 4 siswa mampu memenuhi batas ketuntasan belajar dengan keterangan baik dengan persentase 40%, 3 siswa mampu memenuhi batas ketuntasan belajar dengan keterangan cukup dengan persentase 30%, dan 1 siswa belum mampu memenuhi batas ketuntasan belajar dengan keterangan kurang dengan kriteria 10 %.

## Pernyataan Penulis

Saya selaku penulis pertama mewakili yang lain menyatakan bahwa artikel dibuat belum pernah di publis pada jurnal yang lain. Apabila dikemudian hari terbukti artikel ini hasil plagiasi, saya bertanggung jawab sepenuhnya dan bersedia menerima sanksi sesuai peraturan jurnal porkes yang berlaku.

## Daftar Pustaka

- Alica, D. R., & Afrizal. (2019). Kontribusi Daya Ledak Otot Tungkai dan Kelincahan Terhadap Kemampuan Footwork Atlet Bulutangkis. *Jurnal Patriot*, Vol 1 No 2(2018), 493–507. <http://patriot.ppj.unp.ac.id/index.php/patriot/article/view/503>
- Arfiani, M., & Putra, C. P. (2023). Pengaruh Variasi Latihan Drill Terhadap Ketepatan Smash dalam Permainan Bulu Tangkis pada Atlet Junior PB. Jambi Raya. *Jurnal Score*, 3(2), 156–166. <https://online-journal.unja.ac.id/score/article/view/18185>
- Badaru, B., Suwardi, Mappaopo, A. M., Hudain, A. M., & Asdar Nurhalizah Siti Andi. (2023). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Long Service Forehand Bulutangkis Menggunakan Metode Drill Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 52 Makassar. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 6(4), 2655–2663. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/article/view/22096>
- Bangun, S. Y. (2012). Analisis Tujuan Materi Pelajaran dan Metode Pembelajaran dalam Pendidikan Jasmani. *Jurnal Cerdas Sifa Pendidikan*, 1(1), 1–10. <https://online-journal.unja.ac.id/csp/article/view/706>
- Fanani, Z. (2020). Peningkatan Kemampuan Teknik Dasar Passing Permainan Bola Voli Melalui Metode Drill. *Education Journal: Journal Educational Research and Development*, 4(2), 111–126. <https://jurnal.unipar.ac.id/index.php/ej/article/view/345>
- Ginanjari, A., Kharisma, Y., & Wahyudin. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Student Teams-Achievement Divisions Terhadap Passing Permainan Bola Voli dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani. *Jurnal Penjakora*, 9(2), 80–88. <https://doi.org/10.23887/penjakora.v9i2.52399>

- Gusrinaldi, I., Irawan, R., Kiram, Y., & Edmizal, E. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Teknik Pukulan Dropshot Forehand Atlet Bulutangkis. *Jurnal Patriot*, 2(4), 1047–1060. <http://patriot.ppj.unp.ac.id/index.php/patriot/article/view/729>
- Hani, A. A. (2019). Evaluasi Pembelajaran pada Paud. *Jurnal Care*, 7(1), 1–10. <https://e-journal.unipma.ac.id/index.php/JPAUD/article/view/4698>
- Ichsan, F. N. (2021). Implementasi Perencanaan Pendidikan dalam Meningkatkan Karakter Bangsa Melalui Penguatan Pelaksanaan Kurikulum. *Al-Riwayah : Jurnal Kependidikan*, 13(2), 281–300. <https://doi.org/10.47945/al-riwayah.v13i2.399>
- Kahar, I., Riswanto, A. H., Jalil, R., Aliah, H., Husain, S., & ... (2022). Pengenalan Teknik Dasar dan Aturan Bermain Bulutangkis pada Anak Usia 10 dan 12 Tahun di Desa Murante Kabupaten Luwu. *Jurnal Abdimas Langkanae*, 2(2), 207–215. <https://doi.org/10.53769/jpm.v2i2.168>
- Kiranida, O. (2019). Memaksimalkan Perkembangan Motorik Siswa Sekolah Dasar Melalui Pelajaran Penjaskes. *Jurnal Tunas Bangsa*, 6(2), 318–328. <https://ejournal.bbg.ac.id/tunasbangsa/article/download/969/906/>
- Kusuma, I. A. (2020). Hubungan Antara Koordinasi Mata-Tangan, Persepsi Kinestetik dan Kekuatan Otot Perut dengan Kemampuan Short Service dalam Permainan Bulutangkis pada Pemain Putra Usia 14-15 Tahun PB Natura Prambanan Klaten Tahun 2019. *Jurnal Ilmiah Spirit*, 20(2), 11–23. <https://doi.org/10.36728/jis.v20i2.1099>
- Kusumawati. (2015). *Penelitian Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*. Alfabeta.
- Moertiningsih, E. (2022). Pembelajaran Cooperative Learning pada Siswa Kelas VII-A SMP Negeri 2 Pringkuku Pacitan. *Jurnal Humaniora*, 9(2), 1–10. <https://ejournal.stkippacitan.ac.id/ojs3/index.php/jh/article/view/432>
- Nasution, N. S., Fauzi, D., & Burhan, A. (2023). Tingkat Keterampilan Teknik Dasar Servis dalam Ketepatan Akurasi pada Pembelajaran Bulutangkis Siswa Kelas 8 SMPN 5 Karawang Barat. *Gelombang Olahraga: Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga (JPJO)*, 7(1), 153–160. <https://doi.org/10.31539/jpjo.v7i1.7015>
- Nurhidayat, N., Jariono, G., Fatoni, M., Nugroho, H., Maslikah, U., Budiman, I. A., & Setiawan, E. (2023). Traditional Game Therapy: Does it Have any Effect on the Motor Ability of Children with Special Needs? *Fizjoterapia Polska*, 23(5), 339–345. <https://doi.org/10.56984/8ZG20B6B8>
- Nurwiatin, N. (2022). Pengaruh Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar dan Kesiapan Kepala Sekolah Terhadap Penyesuaian Pembelajaran di Sekolah. *Edusaintek: Jurnal Pendidikan, Sains dan Teknologi*, 9(2), 472–487. <https://doi.org/10.47668/edusaintek.v9i2.537>
- Primayanti, I., & Isyani, I. (2019). Pengaruh Latihan Drill dan Latihan Pola Pukulan Terhadap Kemampuan Smash Bulutangkis pada PB Liansa Junior Masbagik Lombok Timur Tahun 2019. *Jurnal Gelora*, 6(1), 25–31. <https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/gelora/article/view/1742>
- Sari, Y. Y., Ulfani, D. P., Ramos, M., & Padli, P. (2024). Pentingnya Pendidikan Jasmani Olahraga Terhadap Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Tunas Pendidikan*, 6(2), 478–488. <https://doi.org/10.52060/pgsd.v6i2.1657>

- Subarkah, A., & Marani, I. N. (2020a). Analisis Teknik Dasar Pukulan dalam Permainan Bulutangkis. *Jurnal MensSana*, 5(2), 106–114.  
<https://doi.org/10.24036/menssana.050220.02>
- Subarkah, A., & Marani, I. N. (2020b). Analisis Teknik Dasar Pukulan dalam Permainan Bulutangkis. *Jurnal Menssana*, 5(2), 106–114.  
<http://menssana.ppj.unp.ac.id/index.php/jm/article/view/152>
- Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta.
- Syaadah, R., Ary, M. H. A. A., Silitonga, N., & Rangkuty, S. F. (2022). Pendidikan Formal, Pendidikan Non Formal dan Pendidikan Informal. *Pema (Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 2(2), 125–131.  
<https://doi.org/10.56832/pema.v2i2.298>
- Wahyudi, A., Wahyudi, U., & Amiq, F. (2020). Peningkatan Keterampilan Teknik Dasar Passing Futsal Menggunakan Metode Drill dan Metode Bermain pada Ekstrakurikuler Futsal Madrasah Aliyah. *Sport Science and Health*, 2(1), 24–31.  
<https://journal2.um.ac.id/index.php/jfik/article/view/11103>